

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, dapat disadari bahwa teknologi merupakan salah satu peran penting dalam proses bisnis suatu perusahaan. Sebelum adanya teknologi, pekerjaan masih diselesaikan secara manual dan tentunya tidak efisien. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, maka segala pekerjaan atau kegiatan dapat diselesaikan dengan baik dan cepat selain itu juga membuat segala pekerjaan yang dilakukan semakin efektif dan efisien. Banyak perusahaan yang membangun dan mengembangkan website untuk memberikan informasi kepada para pengguna informasi (Almilia, 2008).

Dewasa ini penggunaan media internet untuk memberikan informasi berkembang pesat. Banyak perusahaan yang membangun dan mengembangkan website mereka untuk memberikan informasi kepada para pengguna informasi. Penyajian laporan keuangan melalui media internet (*Internet Financial Reporting*) adalah salah satu bentuk pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Penyajian laporan keuangan melalui media internet ini menjadi tren di kalangan perusahaan-perusahaan besar karena laporan keuangannya dapat dibaca, digunakan, dan dimanfaatkan oleh pengguna yang lebih luas lagi, serta lebih cepat, lebih murah, dan lebih mudah. Tentu saja dengan IFR, perusahaan dapat dengan mudah memberikan informasi dengan masyarakat khususnya pihak eksternal pengguna laporan keuangan. Oleh karena mudahnya IFR dapat diakses oleh masyarakat banyak, maka IFR tidak dapat dianggap remeh tetapi justru dirasa penting guna keberlanjutan perusahaan/membuat *image* positif perusahaan di masyarakat (Lukito dan Susanto, 2013).

IFR merupakan kemampuan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangannya melalui website. IFR diamati dengan mengunjungi/menjelajahi website yang dimiliki oleh perusahaan. IFR menjadi tren penting seiring dengan perkembangan teknologi internet. Laporan keuangan yang biasanya dicetak, kini melalui internet perusahaan dapat menaruh

informasi keuangannya dengan jangkauan audiens yang lebih luas dan mendunia. Melalui internet, perusahaan bisa mendistribusikan informasi lebih cepat (aspek *timeliness*), dan akses lebih mudah. Artinya dengan media internet, perusahaan mampu mengeksploitasi kegunaan teknologi ini untuk lebih membuka diri dengan menginformasikan laporan keuangannya (aspek *disclosure*) (Almilia, 2008).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan IFR. Beberapa faktor diantaranya adalah profitabilitas, likuiditas, leverage, *listing age*, ukuran perusahaan, dan tipe kepemilikan saham oleh publik.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode tertentu. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk mengungkapkan lebih rinci mengenai aktivitas perusahaan dan menggunakan IFR untuk menyebarkan *goodnews* dimana ingin menunjukkan kepada publik dan *stakeholders* bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain pada industri yang sama. Profitabilitas merupakan salah satu indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, sehingga manajemen akan cenderung menyediakan informasi keuangan melalui IFR dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan (Kartika dan Maharani, 2017).

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Jika semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya maka akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi. Sehingga, manajer akan lebih meningkatkan pelaporan keuangan berbasis internet (*internet financial reporting*) jika semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan. Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan termotivasi untuk melakukan IFR agar informasi mengenai tingginya likuiditas perusahaan diketahui banyak pihak. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung termotivasi untuk menginformasikan laporan keuangannya selengkap dan seluas mungkin dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah (Kartika dan Maharani, 2017).

Seiring dengan meningkatnya *leverage* keuangan, para manajer dapat menggunakan IFR untuk membantu menyebarluaskan informasi-informasi positif perusahaan dalam mengalihkan perhatian kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang tinggi. Hal ini disebabkan pelaporan keuangan melalui internet dapat memuat informasi perusahaan yang lebih banyak dibandingkan melalui *paperbased reporting* (Lestari dan Chariri, 2007). Sehingga dengan adanya pengalihan ini akan mendorong para manajer untuk meyakinkan pihak kreditur bahwa perusahaan akan membayar utang obligasinya melalui penyampaian informasi mengenai rencana perusahaan untuk melakukan investasi yang dapat memberikan ekspansi timbal balik yang tinggi pula (Jansen dan Meckling, 1976; Lestari dan Chariri, 2007).

Listing age menunjukkan umur suatu perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indoneisa. Perusahaan yang telah lama berdiri dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan lebih banyak dalam pengungkapan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang masih baru, dan akan lebih banyak dan luas dalam menyediakan informasi perusahaan dibandingkan perusahaan yang baru berdiri. Perusahaan yang memiliki umur lebih lama akan meningkatkan praktik IFR dari waktu ke waktu. Semakin lama perusahaan telah terdaftar diharapkan akan menyediakan publisitas informasi keuangan perusahaan dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi. Oleh karena itu, semakin tinggi *listing age* semakin tinggi pula IFR (Maharani dan Kartika, 2017).

Ukuran perusahaan, yaitu perusahaan besar memiliki *agency cost* yang besar karena perusahaan besar harus menyampaikan pelaporan keuangan yang lengkap kepada *shareholders* sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen. Menurut Hanny dan Chariri (2007) *agency cost* tersebut berupa biaya penyebarluasan laporan keuangan, termasuk biaya cetak dan biaya pengiriman laporan keuangan kepada pihak-pihak yang dituju oleh perusahaan. Praktik IFR dalam penyebarluasan laporan keuangan merupakan usaha untuk mengurangi besarnya *agency cost*. Besar ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam banyaknya jumlah saham yang beredar.

Menurut Kusumawardani (2011) *public ownership* adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah semua saham perusahaan. Semakin besar komposisi kepemilikan perusahaan oleh publik akan memicu pengungkapan informasi perusahaan secara lebih luas, salah satunya pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui IFR. Hal ini dikarenakan pengguna laporan keuangan bukan hanya pihak intern perusahaan tetapi juga publik. Dengan penerapan IFR, pengguna laporan keuangan perusahaan yang ada di luar negeri bisa mengakses laporan keuangan tersebut dengan cepat.

Beberapa penelitian yang menguji pengaruh perusahaan dalam melakukan IFR telah banyak dilakukan sebelumnya. Pengaruh profitabilitas terhadap IFR yang diteliti oleh Pranoto (2015), Luciana (2008), Gatot dan Dustinova (2012), serta Kartika, dkk (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap IFR. Sementara pada penelitian Hanny dan Anis (2007), Mellisa dan Soni (2012), serta Riduan (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap IFR.

Pengujian pengaruh likuiditas terhadap IFR dilakukan oleh Hanny dan Anis (2007), Pranoto (2015), serta Insani dan Linda (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap IFR tetapi pada penelitian Mellisa dan Soni (2012), serta Kartika, dkk (2014) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap IFR.

Hanny dan Anis (2007) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *leverage* dengan IFR, tetapi hasil yang berbeda ditunjukkan dengan penelitian Luciana (2008), Gatot dan Dustinova (2012), Mellisa dan Soni (2012), Kartika, dkk (2014), serta Insani dan Linda (2015) yang menunjukkan hasil penelitian *leverage* tidak berpengaruh terhadap IFR.

Pengaruh *Listing age* terhadap IFR diteliti oleh Mellisa dan Soni (2012) serta Kartika, dkk (2014), menyatakan bahwa *listing age* tidak berpengaruh terhadap IFR tetapi pada penelitian Hanny dan Anis (2007), Pranoto (2015) menunjukkan bahwa *listing age* berpengaruh positif terhadap IFR.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap IFR diteliti oleh Pranoto (2015), Hanny dan Anis (2007), Luciana (2008), Mellisa dan Soni (2012), Gatot dan Dustinova (2012), Maharani

dan Kartika (2017), Rozak (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap IFR.

Hasil penelitian Handoyo (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara tipe kepemilikan saham oleh publik dengan IFR, tetapi hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Rozak (2012) yang menemukan tipe kepemilikan saham oleh publik tidak berpengaruh terhadap IFR.

Kusumawardani (2011) hasil penelitian menunjukan bahwa tipe kepemilikan publik (*public ownership*) berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan melalui internet (*internet financial reporting*), berbeda dengan hasil penelitian Akbar dan Daljono (2014) yang menunjukan bahwa tipe kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan berbasis website (IFR).

Hasil penelitian tentang IFR masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika ditetapkan pada kondisi lingkungan dan waktu yang berbeda. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitiannya Maharani dan Kartika (2017). Perbedaan penelitian ini adalah pada penambahan variabel Tipe Kepemilikan Saham Oleh Publik (*public ownership*) sebagai variabel independen. Sementara variabel independen dalam penelitian Maharani dan Kartika (2017) hanya terdiri dari profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur listing. Alasan memilih menambahkan variabel Tipe Kepemilikan Saham Oleh Publik adalah karena hasil penelitian yang menguji pengaruh tipe kepemilikan saham oleh publik terhadap IFR masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Dalam penelitian ini juga variabel ukuran perusahaan dijadikan sebagai variabel kontrol sementara pada penelitian Maharani dan Kartika (2017) variabel ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Alasannya karena hasil penelitian-penelitian sebelumnya belum ada yang menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap IFR sebagai variabel kontrol.

Berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Internet Financial Reporting (IFR)***”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap IFR?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap IFR?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap IFR?
4. Apakah umur listing berpengaruh terhadap IFR?
5. Apakah tipe kepemilikan saham oleh publik berpengaruh terhadap IFR?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap IFR.
2. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh likuiditas terhadap IFR.
3. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *leverage* terhadap IFR.
4. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh umur listing terhadap IFR.
5. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh tipe kepemilikan saham oleh publik terhadap IFR.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi akademisi dan peneliti-peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan serta sebagai sumber referensi dan informasi khususnya tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *listing age*, tipe kepemilikan saham oleh publik, ukuran perusahaan terhadap IFR.

2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan agar dapat menerapkan dan memanfaatkan praktik IFR dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan komunikasi dengan berbagai pihak, khususnya investor. Bagi pengguna laporan keuangan, dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan pencarian informasi keuangan yang lebih praktis dan efisien melalui pengungkapan laporan keuangan dalam *website* perusahaan.